



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

## Evaluasi Kepatuhan POS Pembelian Perusahaan Tekstil dalam Persiapan Sertifikasi ISO 9001:2015

Tineke Wehartaty<sup>1</sup>, Jesica Handoko<sup>2</sup>, Ceicilia Bintang Hari Yudhanti<sup>1</sup> dan Bernadetta Diana Nugraheni<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Departemen Akuntansi, email: tineke@ukwms.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Departemen Akuntansi, email: jesica@ukwms.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Departemen Akuntansi, email: bintang@ukwms.ac.id

<sup>4</sup> Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Departemen Akuntansi, email: bernadetta@ukwms.ac.id

### Abstrak

Saat ini PT Jimas sedang dalam persiapan sertifikasi ISO 9001:2015, dimana salah satu yang dinilai dalam sertifikasi ISO 9001:2015 adalah kepatuhan dalam penerapan Prosedur Operasional Standar (POS) siklus pembelian. Salah satu upaya persiapannya adalah memastikan target kredibilitas mutu perusahaan, yaitu harus dipastikan adanya kepatuhan karyawan dalam melaksanakan POS melalui audit kepatuhan. Audit kepatuhan POS siklus pembelian adalah memeriksa kesesuaian sistem manajemen dengan kriteria audit, yaitu standar material yang dibutuhkan, sistem manajemen pembelian perusahaan, persyaratan pemasok dan lainnya. Penelitian ini bertujuan mengukur kepatuhan implementasi POS siklus pembelian dengan merancang checklist Kepatuhan Siklus Pembelian, mulai dari prosedur pemilihan pemasok awal hingga membayar hutang pembelian. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif yaitu wawancara dan pengecekan dokumen terkait. Hasil penelitian pada saat periode pandemic Covid-19 ini adalah PT Jimas cukup patuh dalam menjalankan prosedur dan penggunaan dokumen pembelian, namun dalam rangka penyesuaian perubahan terkait pandemi Covid-19 maka PT Jimas memerlukan sosialisasi siklus pembelian POS terbarunya. Sosialisasi implementasi POS siklus pembelian diharapkan akan meningkatkan kepatuhan PT Jimas dan bermanfaat dalam persiapan perolehan sertifikasi ISO 9001:2015.

**Kata kunci:** Sertifikasi ISO 9001:2015, Audit kepatuhan, POS Siklus Pembelian, Pandemi Covid-19

### Abstract

Currently PT Jimas is in preparation for ISO 9001:2015 certification, where one of the things assessed in ISO 9001:2015 certification is compliance in the Standard Operating Procedures (SOP) implementation of purchasing cycle. One step of preparation is to ensure the credibility of the company's quality targets, namely to ensure employee compliance in implementing SOP through compliance audits. Compliance audit in purchase cycle SOP is to check the conformity of the management system with the audit criteria, namely the required material standards, the company's purchasing management system, supplier requirements and others. This study aims to measure compliance with the purchase cycle SOP implementation by designing a Purchase Cycle Compliance checklist, from suppliers selection to account payable disbursement. The research was conducted using descriptive qualitative methods, namely interviews and checking

*related documents. The results of this study in Covid-19 pandemic period are that PT Jimas is quite comply in carrying out procedures and using purchasing documents, but in the context of adjusting to changes related to the Covid-19 pandemic, PT Jimas requires socialization of the latest POS purchasing cycle. It is hoped that the socialization of the implementation of the POS purchasing cycle will increase PT Jimas' compliance and be useful in preparation for obtaining ISO 9001:2015 certification.*

**Keywords:** *ISO 9001: 2015 Certification, Compliance Audit, Purchasing Cycle SOP, Covid-19 Pandemic*

---

## 1. Pendahuluan

Di era industri 4.0 memicu persaingan ketat dalam bisnis, dan perusahaan manufaktur berlomba-lomba untuk memenangkan persaingan bisnis. Pandemi Covid-19 juga harus mendorong perusahaan manufaktur untuk berusaha bertahan hidup. Untuk, menghadapi tantangan industri 4.0, pandemi Covid-19 serta dapat bersaing secara global, perusahaan harus menjalankan bisnisnya secara efektif dan efisien, dimana kualitas baik dalam proses manajemen maupun proses produksi harus dapat dipertanggung-jawabkan. Sertifikat ISO adalah salah satu jalan untuk memenangkan persaingan secara global karena sertifikat ISO adalah sistem manajemen mutu untuk kualitas perusahaan sebagai kredibilitas perusahaan mampu bersaing secara global (Gotzamani and Tsiotras [1]). Untuk mempertahankan mutu tersebut, perusahaan memerlukan proses evaluasi yang berkesinambungan. Proses evaluasi penjaminan mutu ini bukan hanya diperlukan untuk mempertahankan sertifikat ISO, namun juga diperlukan pada saat persiapan dalam mendapatkan sertifikat ISO tersebut (Hernandez [2]). Temuan Hernandez [2] menyimpulkan perlunya keterlibatan tim implementasi dan komitmen manajemen dalam penilaian 7 aspek yaitu *Engineering, Operations, Supply Chain, Quality Assurance, Material Control, Supplier Control, dan Advanced Product Quality Planning (APQP)*.

Siklus pembelian memerlukan pengendalian internal yang baik untuk memastikan siklus pembelian dapat dijalankan secara efektif dan efisien, dimana kebutuhan bahan baku untuk keperluan produksi selalu tersedia dan terjaga kualitasnya (Mowen [3]). Siklus pembelian yang telah didukung pengendalian internal yang baik sebaiknya dibakukan dalam Prosedur Operasional Standar (POS). Dengan adanya POS ini, diharapkan prosedur siklus pembelian dapat dijalankan dengan konsisten, dan POS dapat menjadi pedoman kerja karyawan dalam menjalankan tugas kesehariannya dengan baik dan meminimalkan timbulnya kesalahan. POS siklus pembelian merupakan petunjuk alur kerja tertulis dan dibakukan dan mudah dipahami oleh pengunanya, dan harus ditinjau evaluasi kepatuhan pelaksanaannya dan disesuaikan dengan perubahan proses bisnis (Gorgh dan Hamrell [4]).

Pengujian kepatuhan POS siklus pembelian secara berkala akan mengkonfirmasi eksistensi, efektivitas dan kesinambungan operasi pengendalian internal dalam pemilihan dan rekomendasi pemasok, negosiasi harga, permintaan pembelian dengan spesifikasi dan jumlah bahan yang dibutuhkan, proses pembelian sampai dengan penerimaan bahan yang bebas dari risiko kesalahan dan kecurangan, serta dokumen pembelian yang memadai dan dapat diandalkan. Dalam audit kepatuhan, harus dipahami teknik-teknik dalam analisis sistem mulai dari evaluasi prosedur, evaluasi dokumen dan evaluasi pengendalian yang telah tersaji dalam POS siklus pembelian perusahaan terkait. Dengan demikian audit kepatuhan akan bermanfaat untuk menjamin stabilitas sistem dalam menverifikasi bahwa pelaksanaan prosedur pembelian yang sedang berjalan sesuai dengan POS siklus pembelian yang telah ditetapkan (Yudhanti [5]).

Penelitian tentang evaluasi atau audit kepatuhan secara umum merupakan penelitian studi kasus karena implementasi operasional di tiap perusahaan memiliki kekhasan sehingga berbeda antar perusahaan walaupun jenis usahanya sama. Wicaksono [6] misalnya, mereka meneliti perusahaan yang mendapatkan subsidi pupuk yaitu PT. Pupuk Kalimantan Timur. Audit kepatuhan diperlukan untuk menjamin implementasi pengadaan dan penyaluran pupuk subsidi apakah telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Fatmawati [7] meneliti audit kepatuhan di

lembaga perbankan syariah dengan tujuan mengevaluasi kepatuhan Bank BPR Syariah apakah telah sesuai dengan ketentuan syariah yang berlaku supaya dapat terus berkontribusi pada masyarakat. Penelitian Satria [8] merupakan studi kasus pada Koperasi yang mengambil kredit modal kerja pada BNI Syariah di Palembang yang menggarisbawahi perlunya audit kepatuhan untuk memastikan bahwa kredit usaha yang telah diterima oleh obyek penelitian telah sesuai dengan peraturan tertentu. Penelitian terbaru audit kepatuhan yaitu oleh Tampubolon [9] juga dilakukan pada perusahaan PT XYZ. Studi ini menguji kepatuhan SOP *work order testing* terkait pengantaran barang material yang tidak menentu.

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian studi kasus dengan topik audit kepatuhan masih relevan dilakukan dengan berbagai tujuan yang utamanya memastikan efektivitas dari suatu aturan atau ketentuan yang berlaku. Dalam rangka persiapan mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2015 pada masa pandemik Covid-19, maka penelitian audit kepatuhan pada PT. JIMAS merupakan motivasi penelitian ini. Evaluasi atau audit kepatuhan pada PT. Jimas ini untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu (Mulyadi [10]), yaitu dalam rangka persiapan sertifikasi ISO terutama dari sisi kegiatan pembelian bahan baku. Selain itu evaluasi kepatuhan menjadi isu penting karena POS siklus pembelian PT Jimas mengalami perubahan untuk menyesuaikan kondisi pandemik Covid-19, khususnya dalam menerima barang pembelian, dimana harus ada proses sterilisasi dan perubahan di beberapa dokumen pembelian.

PT Jimas adalah perusahaan manufaktur pengolahan limbah tekstil yang memiliki kapasitas produksi cukup besar yaitu benang pel hingga 25 ton per hari dan serat daur ulang yang mencapai 15 ton per hari. Selama pandemi Covid-19, PT Jimas tetap beroperasi penuh sesuai dengan peraturan pemerintah. PT Jimas memiliki daerah pemasaran beberapa kota besar di Indonesia, Asia Tenggara, Amerika Serikat, maupun Afrika Selatan. Dengan memiliki pasar global ini, PT Jimas ingin tetap eksis di pasar global dan memperluas jangkauan pemasarannya. PT Jimas ingin meningkatkan rasa kepercayaan dan kesetiaan pelanggan baik pelanggan lama maupun calon pelanggan. Untuk itu, PT Jimas meningkatkan sistem manajemen mutunya terus-menerus, dan ingin mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2015. PT Jimas sedang melakukan persiapan sertifikasi ISO 9001:2015 sejak tahun 2019, dimana manajemen puncak PT Jimas berkomitmen dan melakukan persiapan untuk *surveillance* audit ISO 9001:2015. Pembuatan POS untuk semua kegiatan operasional PT Jimas telah dilakukan pada tahun 2017, dan setiap tahunnya dievaluasi untuk dilakukan perbaikan sesuai dengan perkembangan proses bisnisnya.

PT Jimas menyadari pentingnya perancangan alat ukur kepatuhan untuk memastikan POS siklus pembelian dijalankan dengan tepat dan konsisten. Namun keterbatasan dari PT Jimas adalah sebagai berikut: (1) Kurangnya pengetahuan mengenai pengujian kepatuhan suatu sistem, (2) Tidak mempunyai format dokumen yang menunjang pelaksanaan pengujian kepatuhan POS, khususnya siklus pembelian, dan (3) Keterbatasan waktu untuk merancang sendiri alat ukur kepatuhan. Ketidaksiapan PT Jimas untuk memastikan kepatuhan POS siklus pembelian ini menjadi ketertarikan dalam penelitian ini, dimana ketidaksiapan ini menjadi masalah yang mendesak untuk diselesaikan terkait dengan persiapan sertifikasi ISO 9001:2015. Dari penjelasan di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “bagaimana memastikan kepatuhan pada implementasi POS Siklus Pembelian Non Bahan Baku dan Bahan Baku dalam Rangka Pemenuhan Prasyarat ISO 9001:2015?”. Pada bagian berikutnya akan dijelaskan kajian literatur dan kerangka penelitian. Selanjutnya akan dijelaskan metode penelitian dan dilanjutkan dengan penjabaran hasil dan pembahasan. Pada akhirnya akan diberikan simpulan, keterbatasan dan saran penelitian.

## 2. Tinjauan Literatur dan Kerangka Penelitian

### Sistem Pembelian Bahan

Sistem informasi akuntansi (SIA) pembelian adalah salah satu informasi yang dihasilkan dari siklus terkait transaksi pembelian barang atau jasa dan pembayaran hutang atas pembelian tersebut (TMbooks [11]). Menurut Mulyadi [10], transaksi pembelian dapat dilakukan dengan pemasok luar negeri (impor) atau lokal. Siklus pembelian termasuk dalam siklus pengeluaran

yang mengharuskan adanya pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibeli oleh perusahaan (Romney [12]). Dalam siklus pengeluaran tersebut meliputi empat transaksi akuntansi yaitu pembelian, penerimaan barang, pencatatan utang, dan pelunasan hutang (Krismiaji [13]). Kejadian dalam siklus pembelian terdiri atas (Rama [14]): pengajuan permintaan pembelian, penyeleksian pemasok, proses pemesanan pembelian yaitu melakukan kontrak dengan pemasok, penerimaan barang yang dibeli, penerimaan faktur tagihan pemasok dan pembayaran faktur tagihan yang jatuh tempo.

#### Prosedur Operasional Standar Pembelian

Tathagati [15] menyatakan prosedur operasional standar (POS) adalah pedoman yang menjelaskan kegiatan bisnis perusahaan agar kegiatan operasional bisnis berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Secara lebih luas, POS adalah suatu dokumen yang memuat kegiatan operasional perusahaan yang rutin dan bertujuan agar kegiatan operasional perusahaan berjalan sesuai yang ditetapkan, konsisten dan tepat

Menurut Tambunan [16], POS memiliki manfaat teknis sebagai berikut: (1) Menjamin standarisasi pada POS sebagai pedoman yang baku untuk perusahaan, (2) Menjamin standarisasi untuk pemakaian dokumen, (3) Menjamin standarisasi untuk sistem administrasi, (4) Menjamin standarisasi untuk validasi transaksi yang dilakukan, (5) Menjamin standarisasi pelaporan, pelaporan ini berfungsi dalam pengambilan keputusan, (6) Menjamin standarisasi kontrol, (7) Menjamin standarisasi evaluasi yang dijalankan dan penilaian yang tepat pada kegiatan bisnis perusahaan, serta (8) Menjamin standarisasi untuk pelayanan dan respon bagi pihak eksternal perusahaan dengan memastikan kegiatan bisnis perusahaan berjalan efektif, efisien, dan ekonomis.

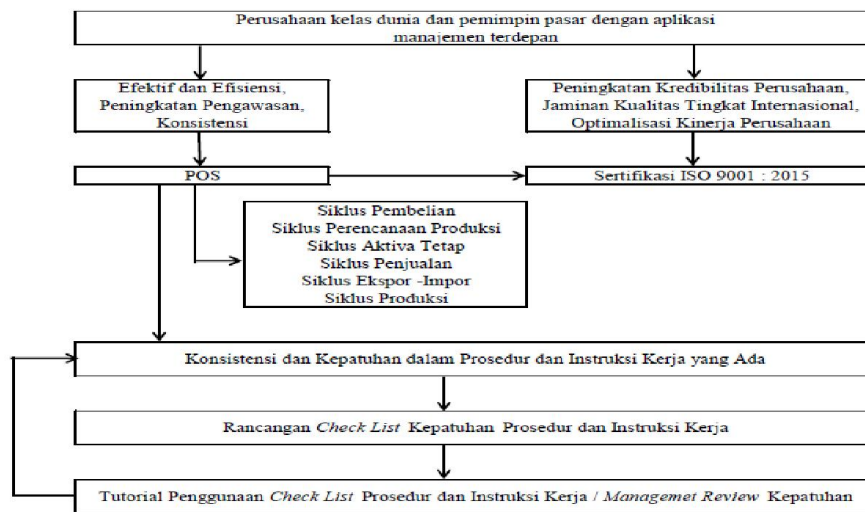
Re-evaluasi POS terutama POS pembelian persediaan bahan baku perlu dilakukan mengingat aktivitas pengadaan bahan baku ini krusial untuk memastikan kelancaran kegiatan produksi atau operasional selanjutnya. Hasil audit kepatuhan POS pembelian bahan baku akan bermanfaat dalam memberikan jaminan bagi produk atau jasa yang dihasilkan organisasi tersebut. Jaminan mutu dari bahan baku akan bermanfaat dalam serangkaian persiapan sertifikasi yang akan dilakukan perusahaan, yaitu ISO 9001:2105 atau sertifikat tentang Sistem Manajemen Mutu yang bertujuan untuk menjamin bahwa produk atau jasa yang dihasilkan oleh sebuah organisasi telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh sebuah badan standar dunia. POS Pembelian adalah bagian dari persiapan proses menuju sertifikasi 9001:2105 yang akan disiapkan oleh obyek penelitian [17] karena jumlah kegiatannya dapat dikatakan rutin, repetitif dan mendominasi kegiatan operasional keseluruhan.

#### Audit Kepatuhan Implementasi POS

Halim [18] menyebutkan adanya beberapa tipe audit, yaitu (a) Pemeriksaan Laporan Keuangan (*Financial statement audit*), (b) Pemeriksaan Kepatuhan (*Compliance audit*), dan (c) Pemeriksaan Operasional (*Operational audit*). Audit kepatuhan yang merupakan fokus penelitian sekarang adalah audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Hasil audit kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang berwenang membuat kriteria (Mulyadi [10]). Tujuan audit kepatuhan adalah untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, kebijakan, dan regulasi yang telah ditetapkan oleh badan/otoritas yang lebih tinggi.

Agoes [19] menyatakan audit kepatuhan harus dilakukan di dalam perusahaan terhadap: (a) Kebijakan dan prosedur tertulis tentang kelengkapan transaksi serta (b) Kepatuhan terhadap perundang-undangan. Kepatuhan pada kebijakan dan prosedur tertulis bertujuan membuktikan adanya kepatuhan terhadap kelengkapan transaksi yang dilakukan dalam perusahaan, mulai transaksi dimulai sampai dengan selesai. Penelitian pada obyek penelitian sekarang adalah untuk memastikan bahwa hasil audit kepatuhan adalah adanya kepatuhan pada kebijakan dan POS pembelian, dalam rangka persiapan untuk memperoleh sertifikasi ISO 9001:2015.

#### Rerangka Penelitian



Gambar 1. Rerangka Penelitian

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan bagaimana langkah penjaminan kepatuhan pada implementasi POS Siklus Pembelian Bahan Baku Lokal dan Non Bahan Baku dalam Rangka Pemenuhan Prasyarat ISO 9001:2015. *Setting* penelitian ini dilakukan di PT Jimas melakukan persiapan untuk *surveillance* audit ISO 9001:2015 dan beroperasi penuh selama pandemik Covid-19. Pembelian bahan baku dibedakan menjadi 2 yaitu lokal dan impor, dimana untuk pemasok lokalnya bisa pemasok pabrik maupun pemasok perorangan seperti karang taruna. Bahan baku PT Jimas adalah kapas atau kain perca, dan asput. Kegiatan pembelian PT Jimas yang dilakukan oleh bagian *procurement*. Fokus pada bagian pembelian bahan baku lokal dan pembelian non-bahan baku ini sekaligus juga merupakan batasan penelitian.

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu berupa struktur organisasi, proses bisnis meliputi siklus pembelian bahan baku lokal dan non bahan baku, serta dokumen dan laporan siklus pembelian yang digunakan PT Jimas. Sumber data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi di PT Jimas, sesuai saran Sugiyono [20].

#### Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh tim peneliti dalam penelitian ini adalah: (1) Observasi langsung di PT Jimas, tim peneliti mengamati penerapan POS siklus pembelian bahan baku lokal dan pembelian non bahan baku, mulai dari penerapan prosedur siklus pembelian sampai dengan pendokumentasian informasi pembelian melalui dokumen yang ada. Selain itu, tim peneliti juga mengamati proses bisnis PT Jimas secara keseluruhan; (2) Wawancara dengan karyawan divisi *Purchasing*, tim kecil implementasi ISO dan pemilik. Tanya jawab meliputi peraturan dan kebijakan pembelian terbaru dan standar kepatuhan yang diinginkan PT Jimas, dan kebutuhan pembenahan dokumen siklus pembelian; serta (3) Dokumentasi, dimana peneliti mendokumentasikan penerapan POS siklus pembelian. Selain itu peneliti juga meminta dokumen siklus pembelian dalam periode tertentu untuk diperiksa kepatuhannya dalam penggunaan dokumen siklus pembelian.

#### Teknik Analisis Data

Langkah awal dari penelitian ini adalah melakukan *preliminary study* selama 4 bulan untuk mengevaluasi POS Siklus Pembelian tahap 1 PT Jimas. Setelah mendapatkan data hasil evaluasi POS Siklus Pembelian Bahan Baku Lokal dan POS Siklus Pembelian Persediaan Non Bahan Baku, peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

1. Memeriksa dan mengidentifikasi penerapan POS siklus pembelian, dimana akan dikaji ulang POS siklus pembelian bahan baku lokal dan non bahan baku yang ada untuk menyesuaikan pada kondisi terkini PT Jimas yaitu masa pandemik Covid-19.
2. Merancang *Checklist* Kepatuhan siklus pembelian untuk menilai kepatuhan penerapan POS siklus pembelian dengan tujuan meningkat sistem manajemen mutu PT Jimas.
3. Melakukan pendampingan penerapan *Checklist* Kepatuhan siklus pembelian untuk implementasi rancangan *Checklist* Kepatuhan siklus pembelian.
4. Membahas standar kepatuhan yang dibutuhkan oleh PT Jimas, mulai kepatuhan dalam pelaksanaan prosedur siklus pembelian dan penggunaan dokumen siklus pembelian.

#### 4. Analisis dan Pembahasan

Hasil perancangan *Checklist* Kepatuhan siklus pembelian ini adalah sebagai berikut:

1. *Checklist* Kepatuhan Siklus Pembelian Bahan Baku Lokal, yang terdiri dari 3 *Checklist* pelaksanaan prosedur dan 10 *Checklist* penggunaan dokumen siklus pembelian Bahan Baku.

Tabel 2. Daftar Checklist POS Siklus Pembelian Bahan Baku

No	Checklist	Σ Pertanyaan
<b>Checklist Kepatuhan pelaksanaan prosedur dari POS siklus Pembelian Bahan Baku Lokal</b>		
1	Pembelian Bahan Baku Lokal <i>Supplier</i> Perorangan	24
2	Pembuatan Laporan Penerimaan Barang	7
3	Permintaan Pembayaran Bahan Baku Lokal <i>Supplier</i> Perorangan	11
<b>Checklist Kepatuhan pelaksanaan pengisian dokumen pencatatan transaksi dari POS siklus Pembelian Bahan Baku Lokal</b>		
1	Dokumen Rekapitulasi Kebutuhan Bahan Baku	6
2	Dokumen Rencana Pembelian Bahan Baku	9
3	Dokumen Memo Kedatangan Bahan Baku	11
4	Dokumen Retur Pembelian Bahan Baku	9
5	Dokumen <i>Struk Print</i> Timbangan	6
6	Dokumen Form Permintaan Pendanaan	7
7	Dokumen Laporan Penerimaan Barang	6
8	Dokumen Dasar Pelunasan Hutang	6
9	Dokumen Bukti Kas Keluar	8
10	Dokumen <i>Purchase Order</i>	5

2. *Checklist* Kepatuhan Siklus Pembelian Persediaan Non Bahan Baku, yang terdiri dari 3 *Checklist* pelaksanaan prosedur dan 12 *Checklist* penggunaan dokumen siklus pembelian Non Bahan Baku.

Tabel 2. Daftar Checklist POS Siklus Pembelian Non-Bahan Baku

No	Checklist	Σ Pertanyaan
<b>Checklist Kepatuhan pelaksanaan prosedur dari POS siklus Pembelian Non Bahan Baku</b>		
1	Pencarian <i>Vendor</i> Baru	24
2	Pembelian Barang Reguler	21
3	Penerimaan Barang Non Bahan Baku	42

<b>Checklist Kepatuhan pelaksanaan pengisian dokumen pencatatan transaksi dari POS siklus Pembelian Non Bahan Baku</b>		
1	Dokumen <i>Price Comparison</i>	5
2	Dokumen Form Permintaan Penawaran	5
3	Dokumen Form PR Reguler	5
4	Dokumen Purchase Order < 5 Juta	4
5	Dokumen Purchase Order $\geq$ 5 Juta	4
6	Dokumen Bukti Kas Keluar	4
7	Dokumen Laporan Penerimaan Barang	5
8	Dokumen <i>Resume Company Profile</i>	6
9	Dokumen Nota Retur Non Bahan Baku	7
10	Dokumen Surat Jalan Keluar	6
11	Dokumen Formulir Vendor	8
12	Dokumen <i>Price Comparison</i>	5

Pada rancangan *Checklist* Kepatuhan Siklus Pembelian untuk pelaksanaan prosedur terdapat pertanyaan-pertanyaan mengenai urutan aktivitas yang harus dilaksanakan dalam 1 prosedur terkait. Kepatuhan pelaksanaan prosedur siklus pembelian ini akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional produksi PT Jimas. Sebagai contoh pada *Checklist* Kepatuhan Prosedur Permintaan Pembayaran Bahan Baku Lokal *Supplier* Perorangan terdapat pertanyaan serangkaian aktivitas permintaan pembayar seperti: (1) Apakah Admin *Purchasing* telah memeriksa kelengkapan dokumen: laporan penerimaan barang, surat jalan *supplier*, *invoice* dan *purchase order* melalui program *online*?; (2) Apakah Admin *Purchasing* telah memasukkan DPH (Dasar Pelunasan Hutang) ke program *online* ventura?; (3) Apakah Admin *Purchasing* telah menyerahkan DPH ke *Purchasing Manager* dan meminta persetujuan?; (4) Apakah Admin *Purchasing* telah mencetak DPH yang disetujui sesuai jatuh tempo?; (5) Apakah Admin *Purchasing* telah membuat BKK (Bukti Kas Keluar) berdasarkan DPH?; (6) Apakah Admin *Purchasing* telah Menyerahkan BKK ke *Purchasing Manager* dan *FAC Manager* untuk disetujui?; (7) Apakah Admin *Purchasing* telah menyerahkan BKK yang sudah disetujui ke kasir?; (8) Apakah Kasir telah melakukan pembayaran dan menyerahkan ke Admin *Purchasing*?; (9) Apakah Admin *Purchasing* telah menginformasikan ke *supplier* perorangan bahwa sudah dibayar oleh Kasir?; (10) Apakah Admin *Purchasing* mengarsip *copy payment/* bukti pembayaran?; (11) Apakah semua dokumen terkait telah diarsipkan dengan tepat?.

Pada *Checklist* kepatuhan dalam pelaksanaan prosedur siklus pembelian, disediakan kolom “Ya” untuk dicentang jika pelaksanaan prosedur yang sesuai dan kolom “Tidak” untuk dicentang jika pelaksanaan prosedur yang tidak sesuai, serta kolom “Keterangan” untuk pengisian keterangan yang diperlukan khususnya penjelasan pelaksanaan prosedur yang tidak sesuai. Pelaksanaan *Checklist* kepatuhan dalam pelaksanaan prosedur siklus pembelian dilakukan dengan *interview* di lokasi kerja dari karyawan terkait dan dilakukan observasi sebagai konfirmasi atas jawaban dari proses *interview*. Setelah itu pemeriksa melakukan centang sesuai dengan kolom yang tersedia.

Pada rancangan *Checklist* Kepatuhan Siklus Pembelian untuk penggunaan dokumen terdapat pertanyaan-pertanyaan terkait kelengkapan pengisian dokumen-dokumen siklus pembelian. Kelengkapan pengisian dokumen ini penting untuk menjamin dokumentasi kegiatan siklus pembelian lengkap dan handal dalam pelaporan. Berikut ini adalah salah satu rancangan *Checklist* Kepatuhan Siklus Pembelian untuk penggunaan dokumen siklus pembelian yaitu Dokumen Memo Kedatangan Bahan Baku, terdapat pertanyaan serangkaian aktivitas pengisian dokumen seperti: (1) Apakah nomor form dokumen sudah diurutkan dengan benar?; (2) Apakah dokumen telah diisi data Nomor?; (3) Apakah dokumen telah diisi data Hari dan Tanggal?; (4) Apakah dokumen telah diisi kolom Nama *Supplier/Pabrik*?; (5) Apakah dokumen telah diisi kolom Jenis Bahan Baku?; (6) Apakah dokumen telah diisi kolom Quantity (KG)?; (7) Apakah dokumen telah diisi kolom Estimasi Kedatangan?; (8) Apakah dokumen telah diisi kolom Kendaraan?; (9) Apakah dokumen telah ditandatangani beserta nama dan tanggal oleh *Staff Purchasing* bahan baku sebagai pembuat dokumen?; (10) Apakah dokumen telah ditandatangani beserta nama dan tanggal oleh *Purchasing Manager*?; (11) Apakah

dokumen telah ditandatangani beserta nama dan tanggal oleh Asmen PPIC?.

Pada *Checklist* kepatuhan dalam penggunaan dokumen siklus pembelian akan disediakan kolom-kolom yang dicentang jika pengisian dokumen memadai. Pada 1 halaman *Checklist* kepatuhan dalam penggunaan dokumen tersedia sekitar beberapa kolom (untuk nomor dokumen yang diperiksa), dimana dalam melakukan pemantauan kepatuhan penggunaan dokumen siklus pembelian akan dipilih secara random dokumen terkait dalam 1 periode pemeriksaan. Jumlah kolom dapat disesuaikan dengan banyaknya jumlah dokumen.

Rancangan *Checklist* Kepatuhan siklus pembelian telah diimplementasikan oleh Yudhanti [5] sebagai kesatuan kegiatan dengan penelitian ini dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Kepatuhan Checklist POS Siklus Pembelian Bahan Baku**

No	Checklist	Tingkat Kepatuhan		
		Jawaban Ya	Jawaban Tidak	%
1.	Pembelian Bahan Baku Lokal <i>Supplier</i> Perorangan	20	4	83,3
2.	Pembuatan Laporan Penerimaan Barang	5	2	71,5
3.	Permintaan Pembayaran Bahan Baku Lokal <i>Supplier</i> Perorangan	11	0	100
4.	Dokumen Rekapitulasi Kebutuhan Bahan Baku	6	0	100
5.	Dokumen Rencana Pembelian Bahan Baku	9	0	100
6.	Dokumen Memo Kedatangan Bahan Baku	9	2	81,8
7.	Dokumen Retur Pembelian Bahan Baku	9	0	100
8.	Dokumen <i>Struk Print</i> Timbangan	6	0	100
9.	Dokumen Form Permintaan Pendanaan	7	0	100
10.	Dokumen Laporan Penerimaan Barang	5	1	83,2
11.	Dokumen Dasar Pelunasan Hutang	6	0	100
12.	Dokumen Bukti Kas Keluar	8	0	100
13.	Dokumen <i>Purchase Order</i>	5	0	100

**Tabel 6. Hasil Kepatuhan Checklist POS Siklus Pembelian Non-Bahan Baku**

No	Checklist	Tingkat Kepatuhan		
		Jawaban Ya	Jawaban Tidak	%
1.	Pencarian <i>Vendor</i> Baru	21	3	87,5
2.	Pembelian Barang Reguler	20	1	95,2
3.	Penerimaan Barang Non Bahan Baku	36	6	85,7
4.	Retur Barang Non-Bahan Baku	32	8	80
5.	Dokumen <i>Price Comparison</i>	5	0	100
6.	Dokumen Form Permintaan Penawaran	5	0	100
7.	Dokumen Form PR Reguler	5	0	100
8.	Dokumen <i>Purchase Order</i> < 5 Juta	4	0	100
9.	Dokumen <i>Purchase Order</i> ≥ 5 Juta	4	0	100
10.	Dokumen Bukti Kas Keluar	4	0	100
11.	Dokumen Laporan Penerimaan Barang	3	2	60
12.	Dokumen <i>Resume Company Profile</i>	6	0	100
13.	Dokumen Nota Retur Non Bahan Baku	7	0	100
14.	Dokumen Surat Jalan Keluar	6	0	100
15.	Dokumen Formulir <i>Vendor</i>	6	2	75

Melalui evaluasi pelaksanaan POS siklus pembelian tersebut, tim peneliti membahas standar kepatuhan *Checklist* yang dibutuhkan oleh PT Jimas, mulai kepatuhan dalam pelaksanaan prosedur siklus pembelian dan penggunaan dokumen siklus pembelian. Melalui rancangan *Checklist* Kepatuhan siklus pembelian untuk menilai kepatuhan penerapan POS siklus pembelian, menunjukkan tingkat kepatuhan karyawan siklus pembelian PT Jimas cukup tinggi. Selain itu, ditetapkan nilai standar kepatuhan terendah adalah 80%, maka bila terjadi nilai dibawah 80% maka perlu dilakukan review manajemen apakah hal ini disebabkan ketidakpatuhan kaaryawan atau ada perubahan prosedur atau format dokumen sehingga perlu diperbaiki POS agar sesuai kondisi terkini. Penetapan nilai standar kepatuhan terendah 80%



dengan tujuan meningkat sistem manajemen mutu PT Jimas dalam rangka memenuhi standar ISO 9001:2015.

Pada tabel 5, terdapat nilai 71,5% untuk kepatuhan prosedur pembuatan laporan, dan pada tabel 6 terdapat nilai 60% untuk penggunaan dokumen Laporan Penerimaan Barang dan 75% untuk penggunaan dokumen Formulir Vendor. Nilai dibawah 80% pada tabel 5 dan 6 tersebut dikarenakan ada penyesuaian prosedur dalam masa pandemik Covid-19, seperti barang telah disteril dari virus. Pelaksanaan prosedur dan penggunaan dokumen pada *Checklist* POS Siklus Pembelian telah di-*update* sesuai kondisi terkini termasuk pengamanan terkait pandemic Covid-19, sedangkan praktek di lapangan masih dalam tahap pembelajaran atau penyesuaian sehingga terjadi nilai dibawah 80%.

## 5. Simpulan, Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian kepatuhan implementasi POS Siklus Pembelian pada PT Jimas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan. Pertama, PT Jimas sudah memiliki POS Siklus Pembelian Bahan Baku Lokal dan POS Siklus Pembelian Non Bahan Baku yang telah diimplementasikan dengan baik, konsisten dengan Yudhanti [5] dan perlu dipertahankan kepatuhan ini untuk mempermudah proses pemenuhan prasyarat ISO 9001:2015, untuk itu PT Jimas memerlukan *Checklist* Kepatuhan POS Siklus Pembelian Bahan Baku Lokal dan Non Bahan Baku yang telah dirancang dalam riset ini. Kedua, perlunya proses pendampingan agar agar PT Jimas dapat menerapkan *Checklist* Kepatuhan POS Siklus Pembelian Bahan Baku agar PT Jimas dapat menerapkan *Checklist* Kepatuhan POS Siklus Pembelian Bahan Baku dan POS Siklus Pembelian Non Bahan Baku, dimana kegiatan Pengabdian Masyarakat dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu bimbingan *daring* secara inten dan luring. Terakhir, Hasil dari kegiatan penelitian ini dapat digunakan sebagai kelanjutan riset penelitian perancangan *Checklist* Kepatuhan POS untuk siklus lainnya, mengingat PT Jimas sudah memiliki porses bisnis yang kompleks dan *go international*.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah pada saat penelitian, Surabaya masih dalam penjagaan pandemi Covid-19, maka sebagian besar pendampingan dilakukan dengan pendekatan *daring* melalui media whatsapps, video konferen seperti ZOOM dan Google Meet. Dalam pendampingan secara *daring* ini, ada masukan untuk membuat video tutorial. Tujuan pembuatan video ini adalah menggantikan fungsi pelatihan penggunaan Checklist prosedur dan dokumen dari POS siklus pembelian, dimana bisa diputar kapanpun PT JIMAS memerlukan petunjuk penggunaan Checklist. Berdasarkan hasil pengamatan penelitian maka dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) PT Jimas sebaiknya mensosialisasi *Checklist* Kepatuhan POS Siklus Pembelian Bahan Baku Lokal dan POS Siklus Pembelian Non Bahan Baku baik dalam pelaksanaan prosedur dan penggunaan dokumen dengan konsisten dan tekun agar mampu meningkatkan pengendalian internal dan dalam rangka proses pemenuhan prasyarat ISO 9001:2015, serta (2) PT Jimas perlu mengikuti pelatihan untuk menambah wawasan mengenai kepatuhan implementasi POS-nya agar POS dan *Checklist* Kepatuhan dapat terlaksana serta mengikuti perkembangan jaman.

## Daftar Pustaka

- [1] Gotzamani, K. D., and Tsiotras, G. D., "An Empirical Study of the ISO 9000 Standards' Contribution towards Total Quality Management", *International Journal of Operations & Production Management*, 21(10), 1326-1342, 2001.
- [2] Hernandez, H., "Quality audit as a driver for compliance to ISO 9001:2008 standards", *The TQM Journal*, 22(4), 454-466, 2010.
- [3] Mowen, M.M., Hansen, D.R., and Heitger, D.L., "Managerial Accounting: Cornerstone of Business Decision Making", Cengage Learning, 7<sup>th</sup> Edition, 2018.
- [4] Gorgh, J. and Hamrell, M., "Standard Operating Procedures (SOPs): Why Companies Must Have Them, and Why They Need Them", *Drug Information Journal*, 43, 69-74, 2009.

- [5] Yudhanti, C.B.H, Wehartaty, T., Nugraheni, B.D. dan Handoko, J., “Pendampingan Penerapan Checklist Kepatuhan pada POS Siklus Pembelian Non Bahan Baku dalam Persiapan ISO 9001:2015”, *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(3), 445-455. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i3.1545>, 2022.
- [6] Wicaksono, M.E. dan Hariadi, B., “Audit Kepatuhan atas Pemasaran Pupuk Bersubsidi Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan dan Peraturan Menteri Pertanian (Studi Kasus pada PT Pupuk Kalimantan Timur)”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2), 1-21. <https://jimfeb.uib.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1766/1618>, 2014.
- [7] Fatmawati, D.A. dan Usnan, “Audit Kepatuhan Syariah melalui Peran Dewan Pengawas Syariah pada PT. BPRD Dana Mulia Surakarta”, *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(2), 19-34, <https://doi.org/10.22515/jifa.v1i2.1415> , 2018.
- [8] Satria, C., “Audit Kepatuhan terhadap Sistem Pemberian Kredit Modal Kerja PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Syariah Palembang (Studi Kasus pada Koperasi Plasma Mekar Sari Jaya)”, *Economica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 4(2), 51-68, 2019.
- [9] Tampubolon, N.I.B., dan Riadi, S., “Audit Kepatuhan SOP Work Order Testing pada PT XYZ”, *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 14(2), 328-335. <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i2.5157>, 2021.
- [10] Mulyadi, “Auditing”, Jakarta: Salemba Empat, Edisi Ke-14, 2016.
- [11] TMbooks, “Sistem Informasi Akuntansi (Konsep dan Penerapan)”, Yogyakarta: Andi, Edisi Ke-1, 2015.
- [12] Romney, M. B., dan Steinbart, P. J., “Sistem Informasi Akuntansi”, New York: Pearson Education Limited., Edisi Ke-16, 2018.
- [13] Krismiaji, “Sistem Informasi Akuntansi”, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, Edisi Ke-4, 2015.
- [14] Rama, D. V, dan Jones, F. L., “Sistem Informasi Akuntansi”, Jakarta: Salemba Empat, Edisi Ke-3, 2008.
- [15] Tathagati, A., “Step by Step Membuat SOP (Standart Operating Prosedure)”, Yogyakarta: Efata Publishing, Edisi Ke-1, 2014.
- [16] Tambunan, R. M., “Pedoman Teknis Penyusunan Standard Operating Procedures”, Jakarta: Maiestas Publishing, Edisi Ke-1, 2011.
- [17] ISO 9001:2015 Quality Management Systems-Requirements, Online Business Platform (OBP), (3 Januari 2023), <https://www.iso.org/obp/ui/#iso:std:iso:9001:ed-5:v1:en>. (Sumber Internet)
- [18] Halim, A., “Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)”, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, Edisi Ke-4, 2008.
- [19] Agoes, S., “Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Jakarta: Salemba 4, Edisi Ke-5, 2017.
- [20] Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D”, Bandung: Alfabeta, Edisi Ke-10, 2010.